

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Sistem keuangan yang kokoh dan inklusif merupakan salah satu pilar utama dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi suatu bangsa. Di Indonesia, sistem keuangan tidak hanya didasarkan pada perbankan konvensional, tetapi juga telah berkembang melalui perbankan syariah, yang berlandaskan pada prinsip keadilan, transparansi, dan larangan riba. Kehadiran perbankan syariah di Indonesia semakin mendapat perhatian serius, sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya sistem keuangan yang berlandaskan nilai-nilai syariah.

Secara historis, perbankan syariah di Indonesia mengalami fase pertumbuhan pesat selama periode 2010–2015. Aset perbankan syariah tumbuh secara eksponensial sebesar 20–30% per tahun, mencapai Rp296,262 triliun pada tahun 2015 dengan market share sebesar 4,86 persen. Inovasi produk seperti sukuk dan takaful, bersama dengan kampanye literasi keuangan yang dilakukan oleh Bank Indonesia, berhasil meningkatkan jumlah nasabah secara signifikan. Dukungan regulasi, termasuk Peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009, memfasilitasi integrasi Unit Usaha Syariah (UUS) ke dalam bank konvensional, sehingga memperluas cakupan layanan (Statistik Perbankan Syariah - Desember 2015, n.d.).

Memasuki periode 2016–2024, aset perbankan syariah melonjak drastis menjadi Rp980,30 triliun pada tahun 2024, dengan market share mencapai 7,67 persen dan jumlah nasabah melampaui 50 juta. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita, yang naik dari Rp27,1 juta pada tahun 2010 menjadi Rp70–80 juta pada tahun 2024, serta meningkatnya kesadaran di kalangan generasi muda mengenai keuangan syariah. Meskipun krisis pandemi COVID-19 sempat memperlambat laju pertumbuhan, stimulus pemerintah berhasil mempercepat proses pemulihan. Proyeksi hingga tahun 2025 menunjukkan market share yang diperkirakan akan mencapai 12–15 persen,

dengan Indonesia siap menjadi pusat keuangan syariah global (Statistik Perbankan Syariah - Desember 2024, n.d.).

Tabel 1.1 Perkembangan Market Share Bank Syariah dan Bank Konvensional

Tahun	Market Share Bank Syariah (%)	Market Share Bank Konvensional (%)
2010	3,19%	96,81%
2011	3,92%	96,08%
2012	4,50%	95,50%
2013	4,81%	95,19%
2014	4,77%	95,23%
2015	4,75%	95,25%
2016	5,21%	94,79%
2017	5,65%	94,35%
2018	5,82%	94,18%
2019	6,02%	94,98%
2020	6,36%	93,64%
2021	6,58%	93,42%
2022	6,92%	93,08%
2023	7,27%	92,73%
2024	7,54%	92,46%

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, dan Statistik Perbankan Syariah, OJK (Data di Olah 2026)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 di atas, terdapat perbedaan yang mencolok antara posisi bank syariah dan bank konvensional dalam sistem perbankan nasional. Pada tahun 2010, bank konvensional menguasai 96,81% dari total aset perbankan nasional, sementara bank syariah hanya memiliki pangsa sebesar 3,19%. Meskipun selama 15 tahun berikutnya bank syariah terus mencatat pertumbuhan yang konsisten, mencapai 7,54% pada tahun 2024, bank konvensional tetap dominan dengan pangsa sebesar 92,46%. Kesenjangan antara kedua sektor tersebut tetap sangat lebar, berkisar antara 85 hingga 93 poin persentase sepanjang periode pengamatan.

Situasi ini menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan bank syariah relatif stabil dan konsisten, laju di mana mereka mengikis dominasi bank konvensional sangat lambat. Selama rentang 14 tahun (2010–2024), market share bank syariah hanya meningkat sekitar 4,35 poin persentase, dari 3,19% menjadi 7,54%. Hal ini berarti bahwa peningkatan rata-rata tahunan market share bank syariah hanya sekitar 0,31 poin persentase angka yang jauh di bawah ekspektasi pemangku kepentingan, yang menargetkan angka dua digit pada tahun 2024 (Planning & National, n.d.).

Kesenjangan market share yang signifikan ini merupakan masalah mendasar yang memerlukan analisis empiris. Market share berfungsi sebagai metrik krusial yang menunjukkan tingkat dominasi, kekuatan, dan daya saing suatu industri dalam ekosistem keuangan. Secara khusus di sektor perbankan, indikator ini mencerminkan kemampuan lembaga keuangan syariah dalam menggalang dana dari masyarakat, menyalurkan pembiayaan, serta berkontribusi terhadap stabilitas dan perluasan perekonomian nasional (Asriningrum, t.t., 2014). Meningkatkan market share perbankan syariah sangat penting untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, mengingat kontribusinya masih jauh di bawah kontribusi bank konvensional.

Pemerintah Indonesia telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pengembangan ekonomi dan keuangan syariah. Melalui Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), pemerintah telah menetapkan target untuk meningkatkan kontribusi keuangan syariah terhadap perekonomian nasional, sebagaimana tertuang dalam Rencana Induk Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia periode 2019–2024. Salah satu prioritas utama adalah meningkatkan market share perbankan syariah hingga mencapai angka dua digit, sehingga dapat berfungsi sebagai pilar fundamental sistem keuangan nasional. Upaya ini diperkuat oleh kebijakan yang mencakup penguatan kelembagaan, peningkatan literasi keuangan syariah, dan konsolidasi perbankan, termasuk pendirian Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021 (Planning & National, n.d.).

Meskipun berbagai langkah telah diterapkan, target peningkatan market share perbankan syariah belum sepenuhnya tercapai. Situasi ini mengindikasikan

adanya hambatan yang terus membatasi pertumbuhan perbankan syariah, baik dari aspek internal bank maupun dari kondisi ekonomi secara keseluruhan. Mengingat tantangan market share yang rendah, faktor internal dalam sektor perbankan syariah memainkan peran penting dalam menentukan kekuatan dan daya saing industri ini. Dua indikator utama yang mencerminkan kondisi internal bank adalah jumlah nasabah dan modal.

Jumlah nasabah mencerminkan tingkat kepercayaan dan preferensi masyarakat terhadap bank syariah. Semakin luas basis nasabah, semakin besar Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dimobilisasi oleh bank. Peningkatan DPK ini memperluas kapasitas bank untuk menyalurkan pembiayaan dan mengembangkan produk keuangan yang kompetitif. Bank bertindak sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana; oleh karena itu, basis nasabah yang lebih besar memperkuat fungsi perantara ini (Manda & Hendriyani, 2020). Penelitian oleh Susianti dkk. (2022) mengungkapkan bahwa jumlah nasabah memiliki dampak positif terhadap market share bank syariah, karena pertumbuhan nasabah mendorong perluasan volume aset, pembiayaan, dan efisiensi operasional.

Selain itu, modal merupakan faktor internal utama yang menentukan kemampuan bank untuk memperluas bisnisnya, mengembangkan teknologi, dan menembus pasar. Menurut teori struktur modal, basis modal yang kokoh mendorong stabilitas keuangan dan meningkatkan kapasitas lembaga dalam mengelola risiko serta memperluas aset produktif. Dalam konteks perbankan syariah, modal inti yang memadai memungkinkan bank untuk menyalurkan pembiayaan dalam skala yang lebih besar, memperluas jaringan cabang, dan meningkatkan inovasi layanan digital (Dodi Dodi, 2023). Penelitian oleh Al-Arif dkk. (2023) mengungkapkan bahwa struktur modal berkontribusi terhadap perubahan market share bank syariah, sementara Hanafi (2021) menunjukkan bahwa modal dan indikator internal bank berkontribusi terhadap variasi market share.

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti PDB per kapita juga memengaruhi perkembangan market share perbankan syariah. PDB per kapita merupakan ukuran tingkat kesejahteraan dan pendapatan rata-rata penduduk, yang

mencerminkan kapasitas ekonomi untuk mengakses layanan keuangan. Dalam teori makroekonomi klasik, peningkatan pendapatan rumah tangga akan mendorong permintaan terhadap produk dan layanan keuangan, termasuk layanan perbankan syariah. Seiring dengan meningkatnya PDB per kapita, masyarakat memiliki kapasitas yang lebih besar untuk berinvestasi dan mendapatkan pembiayaan melalui lembaga keuangan. Hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan simpanan dan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan market share industri ini (“Sharia Banking Dynamics and the Macroeconomic Responses: Evidence from Indonesia,” 2019).

Penelitian oleh Shazia Zahid & Ab. Basit (2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan PDB per kapita secara signifikan memengaruhi ekspansi aset dan pembiayaan dalam perbankan syariah, karena operasi perbankan syariah secara inheren dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi. Dengan demikian, perkembangan ekonomi nasional yang positif dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan kinerja dan market share perbankan syariah.

Beberapa penelitian sebelumnya telah berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi market share perbankan syariah di Indonesia. Namun, masih terdapat celah yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Penelitian Siregar (2019) menekankan pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap market share aset perbankan syariah, tetapi tidak memasukkan variabel makroekonomi seperti PDB per kapita. Melina dkk. (2022) berfokus pada kinerja keuangan sebagai penentu market share seperti CAR, BOPO, dan NPF namun mengabaikan faktor jumlah nasabah. Aritonang (2023) meneliti pengaruh faktor makroekonomi dan kinerja keuangan terhadap market share selama periode 2019–2022, dengan cakupan waktu yang relatif terbatas. Syarvina & Sugianto (2023) menemukan bahwa pembiayaan dan aset dan DPK secara signifikan memengaruhi market share, tetapi tidak mempertimbangkan dimensi pertumbuhan ekonomi nasional.

Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian mengenai pengaruh simultan jumlah nasabah, modal, dan PDB per kapita terhadap market share bank

syariah di Indonesia, khususnya dalam periode jangka panjang 2010–2024 untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang dinamika pertumbuhan industri perbankan syariah nasional. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak jumlah nasabah, modal, dan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita terhadap market share bank syariah di Indonesia dalam periode 2010–2024, sehingga menghasilkan bukti empiris yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak jumlah nasabah, modal, dan produk domestik bruto (PDB) per kapita terhadap market share bank syariah di Indonesia dalam periode 2010–2024. Melalui analisis pendekatan ini, diharapkan dapat diidentifikasi sejauh mana faktor internal, seperti jumlah nasabah dan modal, serta faktor eksternal yang mencerminkan kondisi ekonomi makro melalui pdb per kapita, berkontribusi terhadap perkembangan market share industri perbankan syariah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah jumlah nasabah, modal dan pdb per kapita secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan market share, sehingga menghasilkan bukti empiris yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian ini berfokus pada sektor perbankan syariah di Indonesia, yang mencakup Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Kedua entitas ini digabungkan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai market share perbankan syariah dalam sistem perbankan nasional, mengingat keduanya merupakan pilar utama dalam arsitektur perbankan syariah di Indonesia.

Pada variabel jumlah nasabah, penelitian ini lebih merujuk pada jumlah nasabah dana pihak ketiga (DPK) karena jumlah nasabah DPK memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap market share bank syariah dibandingkan dengan jumlah nasabah pembiayaan. dpk berperan sebagai sumber dana utama. Selain itu, jumlah nasabah dpk juga menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat, di mana pertumbuhannya mengindikasikan meluasnya jangkauan pasar bank syariah yang lebih luas.

Variabel modal dalam penelitian ini menggunakan modal inti, ini didasarkan pada kerangka teoritis, mandat peraturan, dan bukti empiris, yang secara kolektif menunjukkan bahwa modal inti berfungsi sebagai indikator penting kualitas modal yang paling akurat merangkum ketahanan intrinsik dari lembaga keuangan yang sesuai syariah. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi landasan untuk menyusun rekomendasi kebijakan strategi bagi para pemangku kepentingan, termasuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), dan Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), dengan tujuan memperkuat posisi dan daya saing bank syariah dalam pasar keuangan nasional.

Penelitian ini diharapkan memberikan berbagai manfaat, baik dari aspek akademis, praktis, maupun sosial-ekonomi. Secara akademis, temuan penelitian ini memperkaya khazanah literatur empiris terkait faktor-faktor yang mempengaruhi market share bank syariah, khususnya dengan mengintegrasikan variabel jumlah nasabah, modal, dan pdb per kapita dalam rentang waktu yang luas (2010–2024). Penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai acuan bagi peneliti masa depan dalam meneliti dinamika pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan pandangan dan saran kebijakan bagi bank syariah serta regulator seperti ojk, bi, dan kneks dalam merancang strategi untuk meningkatkan market share melalui penguatan permodalan, ekspansi basis nasabah, serta keterpaduan dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Sementara itu, dari bidang sosial-ekonomi, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan ekonomi nasional dengan mendorong peran lembaga keuangan syariah dalam menciptakan sistem keuangan yang inklusif, adil, dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Market share perbankan syariah di Indonesia masih tergolong rendah dan memiliki kenaikan yang lambat jika dibandingkan dengan sektor perbankan konvensional, meskipun nilai aset dan jumlah nasabahnya menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun.

2. Belum ada kajian empiris yang menjelaskan secara pasti seberapa besar dampak jumlah nasabah, modal, dan pdb per kapita terhadap market share perbankan syariah di Indonesia dalam jangka waktu panjang, khususnya tahun 2010 hingga 2024.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah penting dilakukan dalam penelitian. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya berkaitan dengan waktu, tenaga, data, dll. Oleh sebab itu, peneliti memberi batasan pembahasan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini membatasi ruang lingkup objeknya pada sektor perbankan syariah di Indonesia, yang mencakup bank umum syariah (BUS) dan unit usaha informasi syariah (UUS) sesuai dengan yang tercatat dalam statistik perbankan syariah (SPS) dan statistic perbankan Indonesia (SPI) yang dikeluarkan oleh otoritas jasa keuangan (OJK)
2. Rentang waktu penelitian terbatas pada tahun 2010 sampai 2024, dengan mempertimbangkan aksesibilitas data sekunder yang relevan dari ojk, bank Indonesia, dan badan pusat statistik (BPS).
3. Variabel bebas yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:
Jumlah nasabah, terutama pada nasabah dana pihak ketiga yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan total aset, yang merupakan elemen kunci dalam penyebaran pasar perbankan syariah. Modal, yang dihitung melalui modal inti atau modal sendiri dari bank syariah. Produk domestik bruto (PDB) per kapita, yang menunjukkan rata-rata pendapatan masyarakat Indonesia sebagai parameter kondisi ekonomi makro.
4. Variabel yang berkaitan dengan penelitian ini adalah market share perbankan syariah, yang diukur dengan persentase total aset perbankan syariah terhadap total aset perbankan nasional.
5. Kajian ini mengadopsi metode kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa deret waktu (tahunan) yang bersumber dari dokumen resmi ojk, bps, dan bank Indonesia.
6. Penelitian ini tidak mengkaji elemen-elemen lain di luar variabel yang ditentukan, seperti tingkat inflasi, suku bunga, kualitas pembiayaan, atau

regulasi pemerintah secara spesifik, meskipun faktor-faktor tersebut mempengaruhi market share perbankan syariah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah jumlah nasabah berpengaruh terhadap market share bank syariah di Indonesia tahun 2010-2024?
2. Apakah modal berpengaruh terhadap market share bank syariah di Indonesia tahun 2010–2024?
3. Apakah pdb per kapita berpengaruh terhadap market share bank syariah di Indonesia tahun 2010-2024?
4. Apakah jumlah nasabah, modal, dan pdb per kapita berpengaruh secara simultan terhadap market share bank syariah di Indonesia periode 2010-2024?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagaimana yang sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas yaitu:

- a. Untuk menganalisis pengaruh jumlah nasabah terhadap market share bank syariah di Indonesia tahun 2010-2024.
- b. Untuk menganalisis pengaruh modal terhadap market share bank syariah di Indonesia tahun 2010-2024.
- c. Untuk menganalisis pengaruh pdb per kapita terhadap market share bank syariah di Indonesia tahun 2010-2024.
- d. Untuk menganalisis pengaruh jumlah nasabah, modal, dan pdb per kapita secara simultan terhadap market share bank syariah periode 2010-2024.

2. Manfaat penelitian

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kedua manfaat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, kajian ini bertujuan memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi islam, khususnya terkait analisis

perbankan syariah. Kajian ini memperkaya khazanah empiris tentang elemen-elemen yang mempengaruhi penguasaan pasar bank syariah di Indonesia, melalui pengujian dampak jumlah nasabah, modal inti, dan produk domestik bruto per kapita sebagai faktor utama.

b. Manfaat praktis

- 1) Secara praktis, hasil kajian ini diharapkan memberikan panduan bagi para pemangku kepentingan dalam sektor keuangan syariah. Bagi pengelola bank syariah kajian ini dapat dijadikan landasan dalam merumuskan strategi terkait penguatan modal, ekspansi pasar guna memperluas market share. Bagi otoritas jasa keuangan (ojk), bank Indonesia (bi), dan komite nasional dan keuangan syariah (kneks), kajian ini dapat berfungsi sebagai bahan evaluasi dalam penyusunan regulasi dan inisiatif pengembangan industri perbankan syariah.
- 2) Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti mendatang yang berminat mengeksplorasi penentuan market share bank syariah, baik dalam skala nasional maupun global.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dirancang untuk memfasilitasi pemahaman pembaca serta memberikan pandangan komprehensif tentang substansi penelitian. Struktur penulisannya adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN, bab ini mencakup pembahasan umum mengenai masalah yang dikaji, termasuk latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, bab ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, disertai dengan grand theory, kajian pustaka, kerangka konseptual, serta penyusunan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang diterapkan untuk menguji hipotesis, meliputi waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, bab ini mempresentasikan hasil pemrosesan data menggunakan metode yang telah ditetapkan, dilengkapi dengan analisis dan diskusi terhadap temuan penelitian.

BAB V PENUTUP, sebagai bab penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban terhadap perumusan masalah yang telah dianalisis pada bab sebelumnya, sedangkan saran mencakup rekomendasi dari peneliti berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan penelitian.

